Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 6756-6770
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, *Debt Maturity* dan Pengendalian Internal terhadap Efisiensi Investasi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* Periode 2022-2024)

Claudia Ananda, Usdeldi, Laily Ijazah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi
claudiaananda972@gmail.com, usdeldi@uinjambi.ac.id, lailyifazah@uinjambi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas laporan keuangan, debt maturity, dan pengendalian internal terhadap efisiensi investasi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2022–2024. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya tingkat efisiensi investasi di Indonesia yang tercermin dari tingginya nilai Incremental Capital Output Ratio (ICOR), serta adanya fenomena underinvestment pada perusahaan-perusahaan syariah yang tergabung dalam JII70. Efisiensi investasi menjadi penting karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya secara optimal untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 14 perusahaan sebagai sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Variabel efisiensi investasi diukur menggunakan model Biddle et al. (2009), kualitas laporan keuangan diproksikan dengan discretionary accrual model Kothari et al. (2005), debt maturity diukur melalui proporsi utang jangka pendek terhadap total utang, sedangkan pengendalian internal diukur berdasarkan indeks COSO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi. Debt maturity berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi, sedangkan pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi. Secara simultan, kualitas laporan keuangan, debt maturity, dan pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akuntansi syariah serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi investasi.

Kata kunci: Kualitas Laporan Keuangan, Debt Maturity, Pengendalian Internal, Efisiensi Investasi, Jakarta Islamic Index 70

1. Latar Belakang

Persaingan bisnis global semakin ketat seiring perkembangan globalisasi, digitalisasi, dan integrasi pasar keuangan internasional. Pasar modal berperan sebagai sarana investasi bagi investor sekaligus pendukung kegiatan pendanaan perusahaan. Investasi merupakan aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan pada periode tertentu serta mendukung keberlangsungan usaha dan pengembangan modal perusahaan. Selain itu, pasar modal juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi negara melalui penyediaan akses modal bagi perusahaan untuk melakukan inovasi dan ekspansi. Di Indonesia, pendanaan melalui pasar modal mengalami peningkatan signifikan dengan semakin banyaknya investor lokal maupun internasional yang menanamkan modalnya.

Dalam melakukan investasi, perusahaan perlu mempertimbangkan pertumbuhan pasar dan risiko secara tepat agar keberlangsungan usaha tetap terjaga. Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan tersebut adalah efisiensi investasi. Efisiensi investasi merupakan kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya keuangan secara optimal sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Suatu investasi dikatakan efisien apabila perusahaan mampu menghindari kondisi overinvestment dan underinvestment. Overinvestment terjadi ketika perusahaan melakukan investasi melebihi tingkat optimal, sedangkan underinvestment terjadi ketika perusahaan berinvestasi di bawah tingkat yang seharusnya. Kedua kondisi tersebut dapat menghambat pertumbuhan perusahaan karena menyebabkan pemborosan sumber daya maupun hilangnya peluang investasi yang produktif.

Tingkat efisiensi investasi yang tinggi menunjukkan penggunaan aset dan kas perusahaan secara lebih optimal dalam kegiatan investasi. Namun, di Indonesia tingkat efisiensi investasi masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari tingginya nilai Incremental Capital Output Ratio (ICOR), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi investasi suatu negara. Menurut Badan Pusat Statistik, nilai ICOR ideal berada pada kisaran 3–4. Akan tetapi, nilai ICOR Indonesia masih berada di kisaran 6. Badan Pusat Statistik (2024) mencatat nilai ICOR Indonesia tahun 2020 mengalami penurunan tajam sebesar -15,22% akibat dampak Covid-19. Pada tahun 2021 nilai ICOR meningkat menjadi 8,66%, sedangkan pada tahun 2022 dan 2023 masing-masing sebesar 6,02% dan 6,33%. Tahun 2024 nilai ICOR masih bertahan di angka 6%, yang menunjukkan bahwa investasi belum digunakan secara efisien untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (2020), nilai ICOR Indonesia juga lebih tinggi dibandingkan negara ASEAN lain seperti Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam. Kondisi ini menunjukkan bahwa investasi per unit output di Indonesia relatif lebih mahal sehingga diperlukan upaya peningkatan efisiensi ekonomi.

Dalam perspektif Islam, prinsip efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan aset ditegaskan dalam QS. Al-Isra' ayat 26–27 yang melarang perilaku boros dan pemborosan harta. Ayat tersebut memberikan dasar etis bahwa perusahaan harus mengelola investasi secara hati-hati dan efisien. Perusahaan yang mampu mengelola investasi secara efisien cenderung memiliki biaya modal lebih rendah serta reputasi keuangan yang lebih baik sehingga memperkuat posisinya di pasar modal.

Dalam pasar modal syariah, Jakarta Islamic Index 70 (JII70) menjadi salah satu indikator penting perkembangan keuangan Islam di Indonesia. Indeks ini terdiri dari 70 saham syariah paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar tinggi. JII70 tidak hanya mencerminkan perkembangan investasi syariah, tetapi juga menjadi indikator efisiensi pengelolaan dana perusahaan berbasis syariah. Namun, keputusan investasi perusahaan yang tergabung dalam indeks ini menunjukkan kondisi yang belum stabil. Berdasarkan data ketidaksesuaian investasi perusahaan JII70 periode 2022–2024, seluruh perusahaan sampel menunjukkan nilai residual negatif. Secara teoritis, residual negatif menunjukkan terjadinya underinvestment, yaitu realisasi investasi lebih rendah dibandingkan tingkat investasi optimal.

Kondisi underinvestment terlihat pada beberapa perusahaan seperti PT Bukit Asam Tbk (PTBA) yang mencatat residual sebesar -0,32 pada tahun 2023 dan PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) sebesar -0,29 pada tahun yang sama. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan perusahaan syariah untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Meskipun kehati-hatian penting untuk menghindari risiko, kondisi underinvestment secara terus-menerus dapat menghambat pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi investasi, seperti kualitas laporan keuangan, debt maturity, dan pengendalian internal.

Kualitas laporan keuangan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi efisiensi investasi. Kualitas laporan keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyajikan informasi yang akurat dan relevan mengenai kondisi keuangan perusahaan, khususnya terkait arus kas dan laba. Kualitas laporan keuangan diukur menggunakan absolute discretionary accrual (Abs DA). Semakin baik kualitas laporan keuangan, maka semakin tinggi tingkat transparansi perusahaan sehingga dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Transparansi tersebut memudahkan investor dalam melakukan pengawasan terhadap keputusan investasi perusahaan dan mendorong terciptanya investasi yang lebih efisien.

Data kualitas laporan keuangan perusahaan JII70 periode 2022–2024 menunjukkan adanya fluktuasi pada beberapa perusahaan. PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) mencatat nilai sebesar 0,27 pada tahun 2022 dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) sebesar 0,25 pada tahun yang sama. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa stabilitas informasi keuangan perusahaan belum sepenuhnya terjaga. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kualitas pengambilan keputusan investasi karena laba yang dilaporkan belum sepenuhnya didukung oleh arus kas perusahaan. Penelitian Kumar, Chandrarin & Harmono (2023) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Namun, penelitian Lasdi & Wibowo (2024) menemukan hasil berbeda, yaitu kualitas laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap efisiensi investasi.

Selain kualitas laporan keuangan, debt maturity juga diduga memengaruhi efisiensi investasi. Debt maturity merupakan kebijakan perusahaan dalam menentukan jatuh tempo utang yang digunakan sebagai sumber pendanaan. Debt maturity dapat membantu mengurangi masalah overinvestment maupun underinvestment.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9544
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Perusahaan dengan proporsi utang jangka pendek yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan investasi karena harus mempertimbangkan kewajiban yang segera jatuh tempo.

Data debt maturity perusahaan JII70 periode 2022–2024 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antar perusahaan. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) memiliki debt maturity sebesar 0,93 pada tahun 2022 dan tetap tinggi hingga 2024. Kondisi serupa juga terjadi pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) sebesar 0,97 pada tahun 2022 dan PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) sebesar 0,93. Tingginya proporsi utang jangka pendek dapat menimbulkan tekanan likuiditas sehingga perusahaan kesulitan membiayai proyek investasi jangka panjang dan berpotensi mengalami underinvestment. Sebaliknya, perusahaan dengan debt maturity rendah seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) menunjukkan dominasi utang jangka panjang yang dapat mengurangi pengawasan kreditur dan meningkatkan risiko overinvestment. Penelitian Putu Selbita Gea Serima dan Lucy Sri Musmini (2024) menunjukkan bahwa debt maturity berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi, sedangkan penelitian Agitha Rizky Maulina Devi, Agung Praptapa dan Yusriyati Nur Farida (2023) menunjukkan pengaruh negatif.

Faktor lain yang juga penting adalah pengendalian internal. Pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme monitoring terhadap manajemen untuk mencegah manipulasi laporan keuangan maupun penyalahgunaan aset perusahaan. Sistem pengendalian internal yang efektif mampu meningkatkan kualitas pelaporan, mengurangi risiko fraud, dan memastikan dana dialokasikan sesuai tujuan investasi. Dalam penelitian ini, pengendalian internal diukur menggunakan indeks COSO yang mencakup lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan.

Data pengendalian internal perusahaan JII70 periode 2022–2024 menunjukkan bahwa beberapa perusahaan masih memiliki nilai pengendalian internal yang relatif rendah. PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) konsisten berada pada nilai 0,60 selama tiga tahun pengamatan, sedangkan PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) mengalami penurunan menjadi 0,40 pada tahun 2024. Penurunan kualitas pengendalian internal tersebut mengindikasikan adanya kelemahan dalam penerapan komponen COSO. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko kesalahan pengambilan keputusan investasi, baik berupa overinvestment maupun underinvestment. Penelitian I Made Pradana Adiputra (2018) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap efisiensi investasi.

Penelitian mengenai efisiensi investasi sebelumnya masih banyak dilakukan pada perusahaan konvensional maupun negara maju. Assad & Alshurideh (2020) menemukan bahwa kualitas audit memperkuat hubungan antara transparansi laporan keuangan dan efisiensi investasi. Muhammad Panji Anugerah dan Amrie Firmansyah (2019) juga menemukan bahwa kualitas laporan keuangan dapat meningkatkan efisiensi investasi, namun penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan konvensional. Penelitian Panern Intara and Abdul Hadi Zulkafli (2025) menegaskan pentingnya debt maturity dalam mendukung efisiensi investasi, sedangkan Ibrahim Amayreh (2021) menunjukkan bahwa tata kelola syariah memperkuat pengendalian internal dalam pelaporan keuangan. Meski demikian, penelitian mengenai pengaruh kualitas laporan keuangan, debt maturity, dan pengendalian internal terhadap efisiensi investasi pada perusahaan syariah di Indonesia masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh kualitas laporan keuangan, debt maturity, dan pengendalian internal terhadap efisiensi investasi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur mengenai efisiensi investasi pada pasar modal syariah serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dan investor dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis melalui analisis statistik. Jenis penelitian asosiatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kualitas laporan keuangan, debt maturity, dan pengendalian internal terhadap efisiensi investasi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 periode 2022–2024.

Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2022–2024 karena indeks ini merepresentasikan saham syariah yang likuid dan berkapitalisasi besar. Data penelitian

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9544
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

diperoleh dari laporan keuangan tahunan, laporan keberlanjutan, serta publikasi resmi perusahaan. Penelitian dimulai sejak September 2025 pada tahap pengajuan judul.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan, laporan keberlanjutan, dan informasi terkait debt maturity serta pengendalian internal perusahaan. Sumber data berasal dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), situs resmi perusahaan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan sumber ilmiah lain yang relevan.

Populasi penelitian terdiri dari 70 perusahaan yang terdaftar di JII70. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang konsisten terdaftar di JII70 selama periode 2022–2024, memiliki laporan keuangan audited dalam satuan rupiah, dan menyajikan data variabel penelitian secara lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 14 perusahaan dengan total 42 data observasi.

Instrumen penelitian menggunakan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2021), metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan, laporan, dan arsip yang relevan dengan objek penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan (X1), debt maturity (X2), dan pengendalian internal (X3), sedangkan variabel dependen adalah efisiensi investasi (Y).

Analisis data dilakukan menggunakan program Eviews 12 dengan metode regresi data panel karena data merupakan gabungan time series dan cross section. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, pemilihan model regresi panel melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap efisiensi investasi.

3. Hasil dan Diskusi

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1) Jakarta Islamic Index 70 (JII70)

Jakarta Islamic Index 70 (JII70) merupakan indeks saham syariah yang diperkenalkan Bursa Efek Indonesia pada 17 Mei 2018 sebagai acuan investasi pasar modal syariah. Indeks ini terdiri atas 70 saham syariah dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar tinggi. Evaluasi saham dilakukan dua kali setahun, yaitu pada Mei dan November, sesuai peninjauan Daftar Efek Syariah oleh OJK.

Pemilihan saham JII70 dilakukan melalui beberapa tahapan. Saham harus tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia minimal enam bulan, kemudian dipilih 150 saham dengan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama satu tahun. Selanjutnya diseleksi kembali menjadi 70 saham berdasarkan nilai rata-rata transaksi harian tertinggi di pasar reguler.

2) Sejarah Singkat Sampel Penelitian

a. PT. Aspirasi Hidup Indonesia Tbk.
   PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk didirikan pada 3 Februari 1995 dengan nama awal PT Kawan Lama Home Center. Perusahaan bergerak di bidang ritel perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup melalui merek seperti AZKO, ATARU, Pendopo, dan Toys Kingdom serta mengembangkan layanan digital berbasis omnichannel.

b. PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk.
   PT Cisarua Mountain Dairy Tbk didirikan pada 2 September 2004 dan bergerak di bidang pengolahan makanan dan minuman berbasis susu. Produk perusahaan dipasarkan melalui merek Cimory dan Kanzler. Perusahaan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 6 Desember 2021 dengan kode saham CMRY.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9544
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

c. PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.
PT Dharma Satya Nusantara Tbk didirikan pada 29 September 1980 dan bergerak di bidang agribisnis, meliputi kelapa sawit, produk kayu, dan energi terbarukan. Perusahaan memproduksi serta menjual produk kayu olahan dan hasil agribisnis lainnya.

d. PT. Erajaya Swasembada Tbk.
PT Erajaya Swasembada Tbk didirikan pada 8 Oktober 1996 dan bergerak di bidang impor, distribusi, dan ritel perangkat telekomunikasi serta elektronik. Perusahaan memperluas usahanya melalui berbagai lini bisnis dan kemitraan dengan merek global.

e. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan pada 2 September 2009 dan bergerak di industri makanan dan minuman bermerek. Produk yang dihasilkan meliputi mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi, dan minuman.

f. PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk.
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk merupakan perusahaan industri semen yang berdiri sejak tahun 1975 di Jawa Barat. Perusahaan terus meningkatkan kapasitas produksi dan memiliki fasilitas produksi di Citeureup, Cirebon, dan Tarjun.

g. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk bergerak di bidang agribisnis terintegrasi yang mencakup pertanian, peternakan, perikanan, industri, dan perdagangan. Perseroan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1989 dengan kode saham JPFA.

h. PT. Kalbe Farma Tbk.
PT Kalbe Farma Tbk didirikan pada tahun 1966 dan bergerak di bidang farmasi, termasuk produksi obat resep, obat bebas, dan produk kesehatan. Kalbe berkembang menjadi salah satu perusahaan farmasi terbesar di Indonesia melalui ekspansi dan inovasi produk.

i. PT. Bukit Asam Tbk.
PT Bukit Asam Tbk bergerak di bidang pertambangan batu bara dan energi. Perusahaan resmi didirikan pada 2 Maret 1981 dan menjadi perusahaan terbuka melalui IPO pada tahun 2002.

j. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk didirikan pada 18 Maret 1975 dan bergerak di bidang industri jamu, herbal, makanan, dan minuman kesehatan. Perusahaan terus mengembangkan inovasi produk serta jaringan distribusi.

k. PT. Semen Indonesia Tbk.
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk didirikan pada tahun 1957 dan bergerak di bidang industri semen serta bahan bangunan. Perusahaan berkembang menjadi salah satu produsen semen terbesar di Indonesia.

l. PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk merupakan BUMN yang bergerak di bidang jaringan telekomunikasi dan layanan informatika. Perusahaan terus mengembangkan layanan digital dan teknologi guna mendukung transformasi digital di Indonesia.

m. PT. United Tractors Tbk.
PT United Tractors Tbk didirikan pada 13 Oktober 1972 dan bergerak di bidang distribusi alat berat, kontraktor penambangan, serta pertambangan. Perusahaan juga menjadi distributor tunggal Komatsu di Indonesia.

n. PT. Unilever Indonesia Tbk.
PT Unilever Indonesia Tbk didirikan pada 5 Desember 1933 dan bergerak di bidang produksi serta distribusi barang konsumsi, seperti produk rumah tangga, perawatan pribadi, makanan, dan minuman. Perusahaan terus mengembangkan portofolio produk dan jaringan distribusi di Indonesia.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9544
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

B. Hasil Penelitian

1) Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum (Ghozali & Ratmono, 2017) Tabel 1 berikut menampilkan hasil statistik deskriptif menggunakan alat bantu Eviews 12 dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu dan dependen. Hasil analisis uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Statistik	X1	X2	X3	Y
Mean	0.045000	0.689524	0.919048	-0.137857
Median	0.025000	0.820000	1.000000	-0.140000
Maximum	0.270000	0.970000	1.000000	0.000000
Minimum	0.000000	0.170000	0.400000	-0.320000
Std. Dev.	0.057900	0.239185	0.146900	0.091239
Observations	42	42	42	42

Sumber : Data Diolah Eviews 12, 2026

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan jumlah data yang ada di dalam penelitian ini sebanyak 42 sampel yang berasal dari 14 perusahaan yang terdaftar di JII70 selama tiga periode yaitu pada tahun 2022 hingga 2024. Hasil statistik deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa :

a. Kualitas Laporan Keuangan (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0450 dengan standar deviasi sebesar 0,0579. Nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi yang berarti bersifat heterogen yang artinya kualitas laporan keuangan mempunyai sebaran data yang tinggi pada perusahaan. Nilai maksimum sebesar 0,2700 terletak pada PT Telkom Indonesia (Persero) tbk di tahun 2022 dan nilai minimum sebesar 0,0000 yang terletak pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Semen Indonesia Tbk di tahun 2023-2024.

b. *Debt Maturity* (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6895 dengan standar deviasi sebesar 0,2391. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti bersifat homogen yang artinya dapat digunakan dengan baik sebagai representasi dari keseluruhan data. Nilai maksimum sebesar 0,9700 yang terletak pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk di tahun 2022 dan 2024. Nilai minimum sebesar 0,1700 yang terletak pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk di tahun 2022.

c. Pengendalian Internal (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,9190 dengan standar deviasi sebesar 0,1469. Nilai maksimum sebesar 1,0000 yang terletak pada PT Cisarua Mountain Dairy Tbk tahun 2024 dan nilai minimum sebesar 0,4000 yang terletak pada PT Kalbe Farma Tbk tahun 2024.

d. Efisiensi Investasi memiliki nilai rata-rata sebesar -0,1378 yang menunjukkan angka negatif mengartikan bahwa perusahaan berinvestasi dibawah tingkat investasi yang optimum, hal ini disebut *underinvestment*. Nilai standar deviasi sebesar 0,0912. Nilai maksimum sebesar 0,0000 yang terletak pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk di tahun 2022 dan nilai minimum sebesar -0,3200 yang terletak pada PT Bukit Asam Tbk tahun 2023.

2) Pemilihan Model

a. Uji Chow
Uji Chow berfungsi untuk menentukan antara model *Fixed Effect* atau model *Common Effect* manakah yang layak digunakan. Nilai F probability cross section memberikan dasar untuk mendefinisikan model sebagai berikut:

1. Jika P-value > 0.05, maka H0 diterima.
Dengan demikian, model yang tepat untuk digunakan adalah *Common Effect.*

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9544
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2. Jika p-value < 0.05, maka H1 diterima.
   Dengan demikian, model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect* (Anwar & Nursan, n.d.).

Hasil uji chow adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	df.	Prob.
Cross-section F	3.479998	(13,25)	0.0036
Cross-section Chi-square	43.387754	13	0.0000

Sumber : Data Diolah Eviews 12, 2026

Berdasarkan table 2, nilai probabilitas cross-section chi-square diperoleh sebesar 0.0000 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan model yang terpilih adalah *fixed effect model* (FEM).

b. Uji Hausman
Pengujian dilanjutkan dengan uji hausman setelah uji chow mengonfirmasi bahwa model *fixed effect model* (FEM) adalah yang paling sesuai. Uji hausman ini bertujuan untuk memilih model manakah yang layak antara model *Fixed Effect* dan model *Random Effect* untuk digunakan. Dasar pengambilan keputusan ditentukan dari nilai probabilitas *cross section* sebagai berikut:

1. Jika p-value > 0,05, maka H0 diterima dan model yang tepat adalah model *Random Effect.*

2. Jika p-value < 0,05, maka H1 diterima dan model yang tepat adalah model *Fixed Effect* (Serima & Musmini, n.d.).

Hasil uji hausman dapat dilihat pada table 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.440791	3	0.9317

Sumber : Data diolah eviews 12, 2026

Berdasarkan Table 3, nilai probabilitas cross-section chi-square diperoleh sebesar 0,9317 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan model yang terpilih adalah *Random Effect model* (REM).

c. Uji *Lagrange Multiplier*
Pengujian dilanjutkan kembali dengan uji *Lagrange Multiplier* setelah uji hausman menghasilkan model *Random Effect model* (REM) adalah yang paling sesuai. Pengujian ini bertujuan untuk memilih antara model *Random Effect* dan model *Common* Effect yang sesuai digunakan dalam penelitian ini. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika p-value *cross-section* > 0,05, maka H0 diterima dan model yang tepat adalah model *Common Effect*
2. Jika p-value *cross-section* < 0,05, maka H1 diterima dan model yang tepat adalah model *Random Effect* (Lasdi & Wibowo, n.d.).

Hasil uji *Lagrange Multiplier* dapat dilihat pada table 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Test	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	8.663425	1.380301	10.04373
Honda	2.943370	-1.174862	1.250524
King-Wu	2.943370	-1.174862	-0.018970

Sumber : Data diolah eviews 12, 2026

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9544
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan Tabel 4, nilai probabilitas *cross-section breusch-pagan* diperoleh sebesar 0,0032 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan model yang terpilih adalah *Random Effect model* (REM).

3) Estimasi Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil tiga pengujian, yaitu uji Chow, uji Hausman dan uji *Lagrange Multiplie*, model regresi data panel yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Random Effect model* (REM).

Tabel 5. *Random Effect model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.203765	0.093106	-2.188527	0.0348
X1	-0.076637	0.248718	-0.308126	0.7597
X2	0.159473	0.060228	2.647832	0.0117
X3	-0.044181	0.092027	-0.480089	0.6339

Sumber : Data Diolah Eviews 12, 2026

Berdasarkan Tabel 5, persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = - 0{,}203765 - 0{,}076637X_{1it} + 0{,}159473\ X_{2it} - 0{,}044181\ X_{3it} + e$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat diintrepretasikan bahwa :

1. Konstanta sebesar - 0,203765 menunjukan bahwa jika variabel independen (kualitas laporan keuangan, *debt maturity*, pengendalian internal) meningkat satu satuan secara rata-rata, maka variabel dependen (efisiensi investasi) akan menurun sebesar - 0,203765.

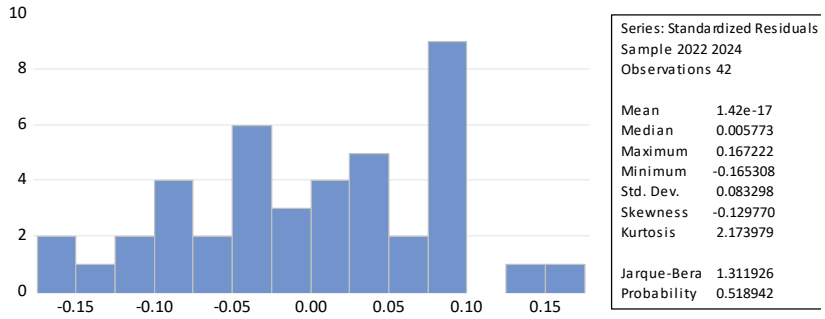
2. Koefisien regresi variabel X1 sebesar - 0,076637menunjukan bahwa jika X1 meningkat satu satuan sementara variabel lainya tetap, maka variabel Y akan menurun sebesar - 0,076637.

3. Koefisien regresi variabel X2 sebesar 0,159473 menunjukan bahwa jika X2 meningkat satu satuan sementara variabel Y akan meningkat sebesar 0,159473.

4. Koefisien regresi variabel X3 sebesar - 0,044181 menunjukan bahwa jika X3 meningkat satu satuan sementara variabel lainya tetap, maka variabel Y akan menurun sebesar - 0,044181.

4) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas
Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual mempunyai distribusi normal. Jika hasil uji jarque-bera > 0,05 maka data terdistribusi normal. Namun jika hasil uji jarque-bera < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
Sumber : Data Olahan Eviews 12, 2026

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9544
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Diketahui Nilai Probability Jarque-Bera Sebesar 0,518 > 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal atau uji normalitas data sudah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas
Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui variabel bebas apa saja yang memiliki korelasi yang kuat. Model ini dianggap bebas multikolinearitas jika keseluruhan variable independent < 0,80 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.345718	0.014338
X2	0.345718	1.000000	0.029419
X3	0.014338	0.029419	1.000000

Sumber : Data Olahan Eviews 12, 2026

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar 0,345718 < 0,80, X1dan X3 sebesar 0,014338 < 0,80, dan X2 dan X3 sebesar 0,029419 < 0,80. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menganalisis apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varian yang konstan (*homoskedastik*) atau berubah-ubah (*heteroskedastik*). Jika hasil uji > 0,05 maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Namun, jika hasil uji < 0,05 maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.023671	0.046013	0.514442	0.6099
X1	0.082738	0.122917	0.673124	0.5049
X2	-0.044726	0.029765	-1.502669	0.1412
X3	0.079844	0.045480	1.755604	0.0872

Sumber : Data Olahan Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas didapat nilai Residual X1 sebesar 0,5049 > 0,05, X2 sebesar 0,1412 > 0,05, dan X3 sebesar 0,0872 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi
Uji Autokorelasi bertujuan untuk menunjukan apakah kesalahan dalam data pada satu waktu ada hubungannya dengan kesalahan pada waktu sebelumnya. Deteksi autokorelasi pada data panel dapat melalui uji *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai
Durbin-Watson Stat	1.005392

Sumber : Data Olahan Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi didapat nilai Durbin-Watson stat sebesar 1,005392 yang menunjukan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi. Artinya , kesalahan pada data tidak saling berhubungan antar waktu dan bebas dari gangguan autokorelasi.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9544
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

5) Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)
Uji t mengukur seberapa besar kontribusi satu variabel independen secara terpisah dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Berikut persyaratan pengujianya:

1. Jika nilai signifikansi hasil uji t > 0,05, maka Ho diterima dan H1 ditolak. Artinya, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi hasil uji t < 0,05, maka Ho ditolak dan H1 diterima. Artinya, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	t-Statistic	Prob.
X1	-0.308126	0.7597
X2	2.647832	0.0117
X3	-0.480089	0.6339

Sumber : Data Olahan Eviews 12, 2026

Berikut merupakan hasil dari uji T :

1. Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap efisiensi investasi
Dari hasil tabel 4.9 terdapat nilai t-hitung sebesar -0,308126. Sedangkan nilai t-tabel dapat dicari menggunakan degree of freedom (df) = n-k diperoleh nilai f-tabel sebesar 1,684875. Oleh karena itu t-hitung < t-tabel atau -0,308126 < 1,684875 dengan nilai prob (signifikansi) sebesar 0,7597 (> 0,05) maka dapat disimpulkan H1 ditolak, artinya variabel kualitas laporan keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap efisiensi investasi.

2. Pengaruh debt maturity terhadap efisiensi investasi
Hasil tabel 4.9 menunjukan terdapat nilai t-hitung sebesar 2,647832. Nilai t-tabel menggunakan degree of freedom (df) = n-k sebesar 1,684875. Dapat diartikan t-hitung > t-tabel atau 2,647832 > 1,684875 dengan nilai prob (*signifikansi*) sebesar 0,0117 (< 0,05) maka H2 dapat diterima, artinya variabel *debt maturity* berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi.

3. Pengaruh pengendalian internal terhadap efisiensi investas
Nilai t-hitung untuk variabel pengendalian internal adalah 0,480089. Berdasarkan degree of freedom (df) = n-k maka diperoleh nilai t-tabel nya adalah 1,684875. Karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 (0,6339 > 0,05) maka variabel pengendalian internal berdampak tidak signifikan terhadap efisiensi investasi dan artinya H3 ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)
Uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tabel 4.10 menampilkan hasil uji F pada penelitian ini :

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Keterangan	Nilai
F-statistic	2.530165
Prob(F-statistic)	0.071612

Sumber : Data Olahan Eviews 12, 2026

Hasil pengujian menunjukan nilai probabilitas sebesar 0,071612 lebih besar dari 0,05 dengan nilai F-statistik sebesar 2,530165 seperti pada tabel 10. Maka, temuan ini menunjukan bahwa efisiensi investasi pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic index 70* periode 2022-2024 berpengaruh tidak signifikan oleh faktor –faktor yang mempengaruhinya yaitu kualitas laporan keuangan, *debt maturity* dan pengendalian internal secara bersamaan.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9544
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

c. Uji Koefisien Determinasi (R2)
Koefisien determinasi berfungsi mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai koefisien determinasi sama dengan 0, maka variasi pada variabel dependen tidak dapat dijelaskan sama sekali oleh variabel-variabel independen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi sama dengan 1, maka variasi pada variabel dependen secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Keterangan	Nilai
R-squared	0.166493
Adjusted R-squared	0.100690

Sumber : Data Olahan Eviews 12, 2026

Berdasarkan tabel 11 menunjukan bahwa koefisien determinan (R2) adalah 0,100690. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas laporan keuangan, *debt maturity* dan pengendalian internal secara simultan mampu menjelaskan 10,06% efisiensi investasi sedangkan 89,94% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2022–2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel serta nilai signifikansi yang melebihi 0,05, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Dengan demikian, secara empiris kualitas laporan keuangan yang diukur menggunakan proksi residual belum mampu menjelaskan variasi efisiensi investasi pada objek penelitian ini.

Secara praktis, hasil ini mengindikasikan bahwa investor pada perusahaan JII70 tidak hanya menjadikan kualitas laporan keuangan sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi. Investor cenderung mempertimbangkan faktor lain seperti kondisi makroekonomi, tata kelola perusahaan, reputasi auditor, struktur kepemilikan, serta faktor non-keuangan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun laporan keuangan disajikan dengan baik, informasi tersebut belum tentu menjadi determinan utama dalam meningkatkan efisiensi investasi, karena investor memiliki berbagai sumber informasi alternatif dalam menilai kinerja perusahaan.

Berdasarkan perspektif teori agensi, kualitas laporan keuangan seharusnya mampu mengurangi asimetri informasi antara manajer (agen) dan investor (prinsipal), sehingga dapat mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih efisien. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi. Hal ini menunjukan bahwa kualitas laporan keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya, atau belum cukup mampu menekan perilaku oportunistik manajemen. Dengan kata lain, meskipun laporan keuangan berkualitas tinggi secara teknis, hal tersebut belum tentu menjamin berkurangnya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori agensi dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, masih adanya potensi manipulasi atau manajemen laba yang menyebabkan informasi dalam laporan keuangan kurang dapat diandalkan. Kedua, rendahnya tingkat kepercayaan investor terhadap laporan keuangan sehingga mereka lebih mengandalkan informasi lain di luar laporan keuangan. Ketiga, faktor perilaku dan psikologis investor yang turut memengaruhi pengambilan keputusan investasi, seperti *overconfidence* atau *herd behavior*. Selain itu, kondisi pasar modal yang dinamis juga dapat menyebabkan investor lebih responsif terhadap informasi jangka pendek dibandingkan kualitas laporan keuangan itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Selbita Gea Serima dan Lucy Sri Musmini (2024) yang menemukan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap efisiensi investasi (Putri & Asmeri, n.d.). Selain itu, penelitian Lasdi dan Wibowo (2024) juga menunjukkan bahwa meskipun kualitas laporan keuangan dapat mengurangi asimetri informasi, pengaruhnya terhadap

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9544
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

efisiensi investasi tidak signifikan. Temuan ini memperkuat bahwa kualitas laporan keuangan bukan satu-satunya faktor yang menentukan efisiensi investasi (Hardiyanti & Nurcholisah, n.d.). Di sisi lain, terdapat penelitian yang bertentangan dengan hasil ini yaitu dari Sri Yuli Ayu Putri dan Rina Asmeri (2024), yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi investasi (Hanifah et al., 2024). Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan pengukuran variabel, karakteristik sampel dan periode penelitian.

2) Pengaruh *Debt Maturity* Terhadap Efisiensi Investasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt maturity* berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2022–2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Dengan demikian, secara empiris *debt maturity* yang diproksikan dengan rasio STDebt mampu meningkatkan efisiensi investasi perusahaan.

Secara praktis, hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi utang jangka pendek, maka semakin tinggi tingkat efisiensi investasi perusahaan. Hal ini terjadi karena utang jangka pendek memiliki jatuh tempo yang lebih cepat sehingga menuntut perusahaan untuk menjaga likuiditas dan arus kas secara ketat. Kondisi ini mendorong manajer untuk lebih berhati-hati dan selektif dalam memilih proyek investasi, dengan memprioritaskan investasi yang memiliki tingkat pengembalian yang jelas dan risiko yang terkendali. Selain itu, adanya pengawasan yang lebih intens dari kreditur jangka pendek turut meningkatkan disiplin manajemen dalam pengelolaan dana perusahaan.

Dalam perspektif teori agensi, struktur jatuh tempo utang jangka pendek berperan sebagai mekanisme pengendalian (*monitoring mechanism*) untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal). Kewajiban pembayaran utang dalam jangka waktu yang relatif singkat akan menekan manajer untuk menghindari perilaku oportunistik, seperti melakukan investasi berlebih (*overinvestment*) pada proyek yang kurang produktif. Dengan keterbatasan dana akibat kewajiban tersebut, manajer terdorong untuk mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien, sehingga dapat meningkatkan efisiensi investasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sejalan dengan prediksi teori agensi yang menyatakan bahwa mekanisme pengawasan eksternal dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian yang konsisten dengan teori agensi ini menunjukkan bahwa *debt maturity* efektif sebagai alat disiplin bagi manajemen dalam konteks perusahaan yang terdaftar di JII70. Namun demikian, efektivitas tersebut juga bergantung pada kondisi perusahaan dan lingkungan eksternal, seperti stabilitas keuangan perusahaan dan akses terhadap sumber pendanaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Hardiyanti dan Kania Nurcholisah (2023) yang menemukan bahwa *debt maturity* berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi investasi. Temuan tersebut memperkuat bahwa utang jangka pendek dapat meningkatkan disiplin manajerial dan mendorong efisiensi dalam pengambilan keputusan investasi (Adiputra, 2018).

Di sisi lain, terdapat hasil penelitian yang bertentangan, seperti penelitian Hasan dkk. (2024) yang menyatakan bahwa *debt maturity* tidak selalu meningkatkan efisiensi investasi. Hal ini disebabkan oleh tekanan dari kreditur yang dapat membuat manajer menjadi terlalu konservatif (underinvestment), sehingga melewatkan peluang investasi yang sebenarnya menguntungkan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *debt maturity* terhadap efisiensi investasi bersifat kontekstual, tergantung pada karakteristik perusahaan, tingkat risiko, serta kondisi pasar yang dihadapi (Rahayu, Diana, & Hidayati, 2023).

3) Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Efisiensi Investasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh tidak signifikan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2022–2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel serta nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Dengan demikian, secara empiris pengendalian internal belum mampu menjelaskan variasi efisiensi investasi pada objek penelitian ini.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9544
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Secara praktis, hasil ini mengindikasikan bahwa keberadaan pengendalian internal dalam perusahaan belum secara langsung mendorong peningkatan efisiensi investasi. Hal ini dapat terjadi karena pengendalian internal lebih difokuskan pada aspek kepatuhan, pengamanan aset, serta keandalan pelaporan keuangan, bukan secara spesifik pada pengambilan keputusan investasi. Selain itu, dalam praktiknya pengendalian internal kemungkinan hanya dijalankan sebagai bentuk pemenuhan regulasi (*compliance*) sehingga belum optimal dalam mendukung kualitas keputusan manajerial. Sementara itu, efisiensi investasi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor strategis seperti kondisi keuangan perusahaan, peluang pertumbuhan, serta kebijakan dan pertimbangan manajemen.

Jika dikaitkan dengan teori agensi, pengendalian internal seharusnya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal), serta menekan perilaku oportunistik manajer. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi, yang menunjukkan bahwa pengendalian internal yang ada belum efektif dalam menjalankan fungsi monitoring tersebut. Hal ini membuktikan bahwa meskipun sistem pengendalian internal telah diterapkan, efektivitasnya dalam mengarahkan manajer untuk mengambil keputusan investasi yang efisien masih terbatas.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori agensi dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kualitas implementasi pengendalian internal yang belum optimal sehingga tidak mampu mendeteksi atau mencegah keputusan investasi yang tidak efisien. Kedua, adanya kemungkinan bahwa manajemen masih memiliki ruang diskresi yang besar dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga pengendalian internal tidak cukup kuat untuk membatasi perilaku tersebut. Ketiga, pengendalian internal yang lebih berorientasi pada pelaporan dan kepatuhan menyebabkan perannya dalam meningkatkan efisiensi investasi menjadi tidak signifikan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Made Pradana Adiputra (2018) yang menemukan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh lebih kuat dalam mengungkapkan pengendalian internalnya pada BUMN (Adiputra, 2018).

4) Pengaruh kualitas laporan keuangan, *debt maturity* dan pengendalian internal terhadap efisiensi investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan, *debt maturity*, dan pengendalian internal secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2022–2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi F-statistik lebih besar dari 0,05, serta nilai F-hitung yang lebih kecil dibandingkan F-tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel independen tersebut belum mampu menjelaskan variasi efisiensi investasi, sehingga hipotesis H4 ditolak.

Secara praktis, hasil ini mengindikasikan bahwa efisiensi investasi perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas laporan keuangan, struktur jatuh tempo utang, dan pengendalian internal secara bersamaan, tetapi juga oleh faktor lain yang lebih dominan. Faktor-faktor tersebut dapat berupa kondisi makroekonomi, tingkat suku bunga, peluang pertumbuhan perusahaan, kebijakan manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa dalam praktiknya, keputusan investasi perusahaan bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai aspek baik internal maupun eksternal yang tidak seluruhnya ada di dalam penelitian ini.

Dalam perspektif teori agensi, kombinasi kualitas laporan keuangan, *debt maturity*, dan pengendalian internal seharusnya dapat berperan sebagai mekanisme pengawasan yang efektif untuk mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal), sehingga mendorong efisiensi investasi. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi, yang menunjukkan bahwa ketiga mekanisme tersebut secara bersama-sama belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas masing-masing mekanisme pengendalian tersebut belum optimal atau belum saling melengkapi dalam mengarahkan manajer untuk mengambil keputusan investasi yang efisien.

Ketidaksesuaian dengan teori agensi dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, adanya pengaruh yang berbeda-beda sehingga ketika diuji secara simultan, pengaruhnya menjadi tidak kuat. Kedua, adanya faktor lain di luar model yang lebih dominan dalam memengaruhi efisiensi investasi, seperti kualitas tata kelola perusahaan, kondisi industri, dan faktor perilaku manajer. Ketiga, perbedaan tingkat implementasi dan

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9544
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

efektivitas dari masing-masing mekanisme pengendalian di setiap perusahaan dapat menyebabkan hasil yang tidak signifikan.

Temuan dari Fika Putri Rahayu, Nur Diana dan Irma Hidayati (2023), hanya menemukan bahwa kualitas laporan keuangan, struktur utang secara bersama-sama mampu meningkatkan efisiensi investasi (Rahayu, Diana, & Hidayati, 2023). Namun tidak ada penelitian terdahulu yang menggabungkan ketiga nya secara bersama – sama. Penelitian ini dapat menjadi kontribusi baru yang menguji ketiganya secara bersama-sama. Ketidaksignifikanan hasil dalam penelitian ini diduga terjadi karena variabel kualitas laporan keuangan dan pengendalian internal tidak memberikan kontribusi yang cukup kuat dalam memengaruhi keputusan investasi dan dari variasi sampel dan kondisi eksternal perusahaan selama periode pengamatan. Dengan demikian, meskipun secara parsial terdapat hasil penelitian yang berpengaruh, namun secara kolektif ketiga variabel tersebut belum menjadi determinan utama dalam mendorong efisiensi investasi pada objek penelitian ini.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengaruh simultan dari kualitas laporan keuangan, *debt maturity*, dan pengendalian internal terhadap efisiensi investasi bersifat kontekstual dan belum tentu berlaku secara umum, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan variabel lain yang lebih komprehensif.

4. Kesimpulan

Kualitas laporan keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan yang terdaftar di jii70 periode 2022-2024. Kualitas laporan keuangan yang digambarkan pada penelitian ini dianggap belum mampu mencerminkan kondisi yang sesungguhnya dari isi laporan keuangan. *Debt maturity* berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan yang terdaftar di jii70 periode 2022-2024. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi utang jangka pendek, maka semakin besar efisiensi investasi perusahaan. Pengendalian internal berpengaruh tidak signifikan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan yang terdaftar di jii70 periode 2022-2024. Hal ini menunjukan bahwa pengendalian internal belum mampu memberikan pengaruh terhadap efisiensi investasi, karena keberadaannya lebih berfokus pada aspek kepatuhan dan keandalan pelaporan keuangan dibandingkan pada kualitas pengambilan keputusan investasi. Kualitas laporan keuangan, *Debt maturity* dan Pengendalian internal secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan yang terdaftar di jii70 periode 2022-2024.

Referensi

1. Abdul Halim. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
2. Abdul Muin. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: CV. Literasi Keuangan Abadi, 2023.
3. Agitha Rizky Maulina Devi, Agug Praptapa, and Yusriati Nur Farida. "Pengaruh Spesialisasi Auditor, Maturitas Utang, Konservatisme Akuntansi, Dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 6 (January 2023). https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i6.2869.
4. Ahmad Hafizh Zaky and Erna Hendrawati. "Efisiensi Investasi : Pengaruh Pengungkapan Environmetal, Social and Governace (ESG), Debt Maturity Dan Kualitas Laporan Keuangan." *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 5, no. 1 (May 2025). https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i1.5775.
5. Anwar, and Muhammad Nursan. *Buku Ajar Analisis Regresi Data Panel Dengan Aplikasi Eviews*. 1st ed. Mataram: Pustaka Bangsa, 2025.
6. Arifia, Hanyfah, Febri Harianto Purbady, Syu'ban Nuradila, and Desy Purwasih. "Pengaruh kualitas pelaporan keuangan, debt maturity, dan free cash flow terhadap efisiensi investasi dengan good corporate governance sebagai variabel moderating." *Scientific Journal of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business* 5, no. 4 (October 2022). https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.591.
7. Badan Kordinasi Penanaman Modal, *UU Cipta Kerja* (2020). Accesed February 25, 2026
8. Badan Pusat Statistk. *Data ICOR Indonesia*. 2024. Accesed February 15, 2026
9. Bangash, Jumana. "The Impact of Financial Reporting Quality and Debt Maturity Structure on Invesment Efficiency." *Effat University*, 2025.
10. Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. *Fundamentals of Financial Management*. 16e ed. Australia: Cengage, 2022.
11. Bursa Efek Indonesia. *Jakarta Islamic Index 70*. Accesed April 02, 2026.
12. COSO. *Internal Control-Integrated Framework: Excutive Summary*. Durham: North Carolina, 2013.
13. Eldon S. Hendriken and Michael F. Van Breda. *Accounting Theory*. 5th ed. Batam: Interaksara, 2000.
14. Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.
15. Hery. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo, 2017
16. I Made Pradana Adiputra. "Kualitas Laporan Keuangan Dan Pengendalian Internal, Terhadap Efisiensi Investasi." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 2, no. 3 (September 2018).
17. Ibrahim Amayreh. "The Impact of Corporate Governance and Islamic Shariah on Internal Controls Over Financial Reporting: Evidence from Jordan." *Western Sydney University*, 2021.
18. Imam Ghozali and Dwi Ratmono. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan Eviews 10*. 2nd ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro (BP Undip), 2017.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9544
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

19. Indra Prasetia. *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori Dan Praktik*. Medan: Umsu Press, 2022.
20. Jakarta Islamic Index 70. *Indonesian Stock Exahange Bursa Efek Indonesia*. 2026. idx.co.id/idx-syariah/jakarta-islamic-index-70.
21. Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
22. Kemenag RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an., 2023.
23. Khairawati, Yeni, Yul Emri Yulis, and Yeni Sapridawati. "Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan, Jatuh Tempo Utang, Dan Kualitas Laba Akuntansi Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Di Bei." *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah* 7, no. 1 (January 2025). https://doi.org/10.36378/khitmah.v7i1.4058.
24. Kharisma Hardiyanti and Kania Nurcholisah. "Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Debt Maturity Terhadap Efisiensi Investasi: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021." *Jurnal Riset Akuntansi*, (July 2023). https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1759.
25. Kumaat Valery G. *Internal Audit*. 1st ed. Jakarta: Erlangga, 2011.
26. Kumar, Abdul Malik, Grahita Chandrarin, and Harmono Harmono. "Quality of Financial Statements, Investment Efficiency and Firm Value." *Journal of Economics, Finance and Management Studies* 06, no. 01 (January 2023). https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i01-46.
27. Lasdi, Lodovicus, and Angelina Rasenty Wibowo. "Peran Kualitas Laporan Keuangan, Jatuh Tempo Utang, Dan Efektivitas Dewan Komisaris Dalam Mencapai Investasi Yang Efisien." *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)* 4, no. 2 (July 2024). https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.4172.
28. Marshall B. Romney and Paul John Steinbart. *Accounting Information Systems*. 13. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
29. Mei Cheng, Dan S. Dhaliwal, and Yuan Zhang. "Does Investment Efficiency Improve after the Disclosure of Material Weaknesses in Internal Control over Financial Reporting?" *Journal of Accounting and Economics* 56, no. 1 (2013): 3.
30. Moncef Guizani and Ahdi Noomen Ajmi. "Islamic Banking and Corporate Investment Efficiency: Empirical Evidence from Malaysia." *International Journal of Productivity and Performance Management* 71, no. 5 (February 2021).
31. Muchamad Syafruddin, Nabillah Yutni Huwaidah. "Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance(Esg) Serta Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investas." *Diponegoro Journal of Accounting* 14, no. 2 (2025).
32. Muhammad Panji Anugerah Al 'Alam and Amrie Firmansyah. "The Effect of Financial Reporting Quality, Debt Maturity, Political Connection, and Corporate Governance on Investment Efficiency: Evidence from Indonesia." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 7, no. 6 (2019).
33. Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2010.
34. Nedal Fawzi Assad and Muhammad Turki Alshurideh. "Financial Reporting Quality, Audit Quality, and Investment Efficiency : Evidence from GCC Economies." *Waffen-Und Kostumkunde Journal* 11, no. 3 (March 2020).
35. Nejla Ould Daoud Ellili. "Impact of Environmental, Social and Governance Disclosure on Dividend Policy: What Is the Role of Corporate Governance? Evidence from an Emerging Market." *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 29, no. 5 (September 2022). https://doi.org/doi.org/10.1002/csr.2277.
36. Panern Intara and Abdul Hadi Zulkifli. "The Effect of Debt Maturity on the Relattionship between Corporate Goernance and Investment Efficiency: Evidence from Thailand." *Global Business and Finance Review* 30, no. 1 (2025).
37. *Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*. 2010. Accessed July 25, 2025.
38. Perdana, Djaja. "Pengujian Earning Management Dan Leverage Terhadap Efisiensi Investasi." *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 27, no. 2 (August 2024). https://doi.org/10.35591/wahana.v27i2.925.
39. Putu Selbita Gea Serima and Lucy Sri Musmini. "Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Debt Maturity Dan Tangibility Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Food and Baverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi* 13, no. 1 (April 2024): 69.
40. Raisah Nur Hotimah, Uswatun Khasanah, and Triana Yuniati. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Maturity, Dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi." *PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu anajemen* 3, no. 2 (February 2025). https://doi.org/10.59603/ppiman.v3i2.765.
41. Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jawa Timur: Widya Gama Press, 2021.
42. Ready Wicaksono, Maulana Rizki Saputra. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 1 (2022).
43. Riski Suaidah and Nurzi Sebrina. "Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Tingkat Jatuh Tempo Utang Terhadap Efisiensi Investasi." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2, no. 2 (May 2020). https://doi.org/10.24036/jea.v2i2.240.
44. Rosiyana Dewi, Monica Marsya. "Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Debt Maturity, Dan Kinerja Profitabilitas Terhadap Efisiensi Investasi." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 17, no. 1 (2022).
45. Ross, Stephen A., Randolph Westerfield, Bradford D. Jordan, and Jeffrey F. Jaffe. *Corporate Finance*. Twelfth Edition, International Student Edition. New York: McGraw-Hill Education, 2019.
46. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2019.
47. Suparmono. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2018.
48. V. Wiratama Sujarweni. *Anaisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
49. Vivi Kumalasari Subroto and Eni Endaryati. *Kumpulan Teori Akuntansi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2024.
50. Winwin Yadiati and Abdulloh Mubarok. *Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoritis Dan Empiris*. Jakarta: Prenada Media, 2017.
51. Yuli Ayu Putri, Sri, and Rina Asmeri. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023." *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang* 4, no. 1 (July 2024). https://doi.org/10.31933/wendxy48.
52. Yuniasara, Yosephine. "Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Efisiensi Investasi." *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, December 1, (2024). https://doi.org/10.37631/ebisma.v5i2.1643.
53. Yuslian, Nadiya Nurliani Putri and Christina Dwi Astuti. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Kualitas Laporan Keuangan, Kualitas Audit, Dan Maturitas Utang Terhadap Efisiensi Investasi." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 5, no. 1 (April 2025).

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9544
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)